

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal dan sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumberdaya manusia lebih baik lagi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Guru sebagai salah satu unsur didalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru semestinya mempunyai daya kreasi dalam menerapkan variasi model, teknik, metode, serta strategi dalam proses pembelajaran agar terwujud reaksi edukatif yang bermakna. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan dan tanggap terhadap tingkat kemampuan siswa yang bersifat heterogen dalam menangkap ilmu yang diberikan. Dengan demikian seorang guru harus bisa memahami alternatif yang

akan diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, dan merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung menghitung.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mempelajari materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa yang masih kurang memuaskan. Rata-rata tes hasil belajar dari 40 siswa hanya 16 orang atau 40 % siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 67 dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (tidak tuntas) yaitu sebanyak 24 orang atau 60 %. Selain itu aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mempelajari penyusunan tahap pencatatan perusahaan jasa. Rata-rata tes hasil belajar dari 40 siswa hanya 12 orang atau 30 % siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (tidak tuntas) yaitu sebanyak 28 orang atau 70% siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan

metode konvensional dimana proses pembelajaran lebih terfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa.

Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain, siswa hanya mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sebahagian besar siswa merasakan belajar akuntansi adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan tidak menarik.

Sehubungan dengan kondisi tersebut maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses belajar akuntansi, yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif serta menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar dengan efisien dan efektif. Hendaklah guru harus mampu memilih cara yang tepat agar tercapai aktivitas dan hasil belajar siswa yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut hasil belajar yang diperoleh seperti yang di atas, dapat dilihat masih banyak ditemukan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu sangat diharapkan peranan guru terkhusus bidang studi akuntansi untuk mampu menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk belajar akuntansi, dengan mencoba bervariasi model-model pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi aktif, tidak vakum dan siswa tidak mencari-cari kesempatan membuat keributan di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan masukan kepada guru yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, lebih melatih kemampuan berfikir dan menggali pengetahuan yang ada dalam dirinya dengan cara menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran STAD menekankan adanya interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal dan guru memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Apabila model pembelajaran ini dikolaborasikan dengan NHT, dimana model pembelajaran NHT merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang penekanan pembelajarannya ada pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama, membantu siswa lebih aktif dan siap dalam kegiatan proses belajar mengajar, bekerja sama memecahkan masalah dalam satu kelompok, siswa berinteraksi memberikan ide-ide yang membangun, dan adanya tutor sebaya di dalamnya. Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan melibatkan seluruh siswa.

Penerapan kolaborasi STAD dengan NHT diharapkan dapat memberikan semangat agar siswa saling membantu temannya dalam memecahkan masalah, diskusi bersama untuk dapat mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini sangat menekankan pada keaktifan dan keterampilan berfikir siswa dalam penyelesaian masalah. Pelaksanaan penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang, secara

heterogen dan diberi nomor sesuai jumlah anggota kelompok, tiap kelompok mengadakan diskusi bersama untuk memahami kembali penjelasan guru terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan kemudian mengadakan kuis secara individu yang akan dijawab sesuai nomor yang telah diunjuk oleh guru, dan terakhir memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan demikian terjadi hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan bersama yaitu pembelajaran efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ di SMA Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Numbered Head Together* (NHT) dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS₁ di SMA Negeri 1 Pematangsiantar?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS₁ di SMA Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar pada siklus I dan siklus II?

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT. Model pembelajaran STAD memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen. Jika para siswa ingin agar timnya mendapat

penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan ketidaksesuaian dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami materi, meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu menjawab kuis. Tanggung jawab individual seperti ini memotivasi siswa untuk memberikan penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Model pembelajaran NHT diterapkan secara berkelompok dengan cara melibatkan aktivitas seluruh peserta didik dengan memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membahas kembali pelajaran yang telah disampaikan dan mengerjakan soal yang diberikan guru secara berkelompok. Kemudian guru memanggil satu nomor siswa untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang nomornya sama menanggapi jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok yang berhak menjawab pertanyaan tersebut.

Kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterikatan belajar juga

meningkatkan hasil belajar siswa. STAD memiliki banyak kesamaan dinamika dengan NHT tetapi menambah dimensi kegembiraan yang diperoleh dari pemilihan nomor setiap anggota kelompok yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT menyiapkan siswa untuk saling memberikan semangat, motivasi, keaktifan dan sikap yang positif kepada temannya satu tim dalam meningkatkan aktivitas dan memecahkan masalah guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses Pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, yang terdiri dari kelompok heterogen, baik dari segi jenis kelamin dan kemampuan. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5. Guru menyajikan materi dengan menjelaskan konsep-konsep materi yang akan diajarkan. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah. Guru mengajukan pertanyaan (soal) kepada siswa kemudian mempersilahkan tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diajarkan apabila dalam satu kelompok masih ada yang belum memahami pelajaran tersebut, maka anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kembali kepada teman satu kelompoknya yang belum mengerti sekaligus menyelesaikan soal dari guru untuk melatih tingkat berfikir siswa. Guru memanggil salah satu nomor urut kelompok siswa untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Sewaktu siswa melaporkan hasil diskusi kelompok

mereka, tidak dapat dibantu oleh teman kelompoknya yang lain. Kelompok audiensi mempunyai hak untuk menyanggah, bertanya dan memberikan tanggapan maupun masukan. Kelompok penyaji dapat menanggapi saran , menjawab pertanyaan audiens secara diskusi kelompok. Guru berperan sebagai moderator. Setelah diskusi selesai guru memberikan klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian guru membuat kesimpulan. Guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok dan menutup pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi kelas XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dengan NHT
3. Mengetahui peningkatan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi siswa XI IS₁ SMA Negeri 1 Pematangsiantar pada siklus I dan siklus II?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran STAD dikolaborasikan dengan NHT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision* (STAD) dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 1 Pematangsiantar.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.